

ARTIKEL ILMIAH

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS II SD**



Oleh :

ANGGUN ANGELINA TRISMANTO

A1D111070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2018

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SD

Anggun Angelina Trismanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

ANGELINA, ANGGUN “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas II SD”. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing I Drs. Faizal Chan, S.Pd, M.Si, Pembimbing II Suci Hayati, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Membaca

Tugas, peran guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan mengevaluasi dari peserta didik. Peran guru sangat penting demi tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Namun, guru juga harus memberikan bimbingan, latihan bagi anak didiknya. Guru sebagai pembimbing berperan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya yang berkenaan dengan pengetahuannya. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan informasi dari berbagai penjuru dunia. Membaca menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh pribadi yang menanamkan dirinya sebagai intelektual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II adalah dengan cara memberikan siswa kesempatan membaca, melatih siswa membaca pada saat jam istirahat sedang berlangsung, dan mengajak siswa membaca ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD sudah lancar dalam membaca namun masih ada beberapa siswa yang membaca dengan terbata-bata.

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Membaca menjadi suatu kahasran yang dilakukan oleh pribadi yang menanamkan dirinya sebagai intelektual. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II dengan siswa yang berjumlah 13 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. 8 dari 13 siswa masih ada yang belum bisa membaca dan masih ada yang membaca dengan mengeja. Pada saat peneliti melakukan observasi peran guru dalam melatih membaca siswa belum terlihat yamh seharusnya terjadi adalah guru kelas II harus membimbing siswa untuk berlatih membaca agar siswa dapat membaca dengan lancar dan tidak dengan mengeja bacaan . Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD”**.

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Peran Guru

Tugas, peran guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran menurut Daryanto (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, 2014:19-21) peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mendengarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam

mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

2. Membaca

Tarigan (2013:7) menyatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalman (2013:5) menyatakan, membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2013:6) menyatakan, membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Rusyana (dalam Dalman, 2013:6) menyatakan, mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola

komunikasi dengan di sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, untuk melihat hubungan antar variable pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yang saling mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif sebagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca pada siswa kelas II SD. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang terjadi pada siswa.

IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Nama Siswa	Aspek											
		Membaca dengan terang dan jelas				Membaca dengan ekspresi				Membaca tanpa terbata-bata			
		kurang	cukup	baik	Sangat baik	kurang	cukup	baik	Sangat baik	kurang	cukup	baik	Sangat baik
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	DN	-	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	V
2.	EH	-	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	V
3.	KY	-	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	V
4.	MJ	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	V	-
5.	MA	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	-	V
6.	NN	-	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	V
7.	NHA	-	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	V
8.	NS	-	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	V
9.	R	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	V	-
10.	RRH	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	-	V
11.	SR	-	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	V
12.	YH	-	-	V	-	-	-	V	-	-	-	V	-
13.	ZDH	-	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	V

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas II mengalami peningkatan baik dalam membaca dengan terang dan jelas, siswa kelas II mengalami peningkatan baik membaca dengan ekspresi. Diketahui siswa kelas II mengalami peningkatan baik membaca tanpa terbata-bata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang di dapat dari hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca kelas II SDN 96/I Ladang Peris siswa sudah lancar dalam membaca namun masih ada beberapa siswa yang membaca masih terbat-bata. Tetapi semangat dan motivasi yang diberikan oleh gurulah penyemangat siswa untuk giat dalam berlatih membaca.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka sebagai tindak lanjut penelitian ini di sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa peran guru sangatlah penting terutama agar guru memberikan dorongan dan semangat yang lebih kepada siswa agar siswa dapat membaca dengan lancar dan cepat.
2. Untuk siswa kelas II SDN 96/I Ladang Peris rajinlah berlatih membaca karna dengan membaca kita akan dapat mengetahui informasi yang tidak kita ketahui karna membaca adalah jendela dunia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Percetakan Insan Cendikia.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Finoza, Lamuddin. 2012. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Guntur Tarigan, Henry. 2013. *Membaca*. Bandung: CV. Angkasa.
- Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Percetakan Angkasa.